

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena, gejala, dan situasi sosial melalui penjelasan berbasis narasi atau kata-kata. Dalam prosesnya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam memahami serta menafsirkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang tidak melibatkan perhitungan atau analisis kuantitatif.³⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi.³⁸ Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji bagaimana manajemen budaya organisasi madrasah dalam menumbuhkan disiplin kerja guru dan pegawai di MTsN 16 Jombang. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran para peneliti menjadi sangat penting dalam jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran ini adalah bentuk interaksi antara peneliti dan subjek yang sedang diteliti. Dengan demikian, kehadiran menjadi salah satu aspek krusial bagi

³⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).

³⁸ Praswoto, *Memahami Metode Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Dan Praktis* (Arruz Media, 2021).

peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk memastikan keakuratan data dalam riset ini. Kehadiran peneliti di sini mencakup perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis serta interpretasi informasi, dan akhirnya, penyampaian laporan hasil penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi secara menyeluruh dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan budaya organisasi di madrasah dalam meningkatkan disiplin di kalangan guru dan staf. Hasil dari pengumpulan data ini nantinya akan diolah menjadi analisis yang bisa berfungsi sebagai evaluasi bagi institusi terkait, memberikan wawasan bagi peneliti, dan menyusun laporan penelitian yang akan diserahkan kepada lembaga pendidikan, yaitu Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, serta kepada lembaga yang diteliti, yaitu MTsN 16 Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung di MTsN 16 Jombang, yang berlokasi di Jl. Raya Tembelang No 459, Tembelang, Kec. Tembelang, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan dikelola oleh Pemerintah Daerah. MTsN 16 Jombang telah mencapai prestasi akademik yang luar biasa, terbukti dengan memperoleh akreditasi A melalui SK No. 599/BAN SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 09-07-2019.

Keunggulan MTsN 16 Jombang terletak pada pembelajarannya yang berkualitas. Madrasah ini juga berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi seluruh siswanya. Selain itu, MTsN 16 Jombang merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan kedisiplinan sebagai bagian penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Guru dan pegawai menunjukkan sikap disiplin, tertib, dan tepat waktu dalam bekerja. Budaya kerja yang disiplin ini menjadi dasar terciptanya

lingkungan madrasah yang profesional dan berkualitas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Manajemen Budaya Organisasi Madrasah Dalam Menumbuhkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di MTsN 16 Jombang”.

D. Sumber Data

Sumber data mencakup semua jenis informasi, fakta, kata-kata, simbol, serta keadaan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Sumber data merujuk kepada individu, objek, atau hal lain yang dapat memberikan informasi dan fakta yang berhubungan dengan yang sedang diteliti. Data ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu primer dan sekunder.³⁹

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini sumber asli atau sumber utama adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai. Peneliti menetapkan bahwa beliau informan utama pelaku dan pelaksana dalam menumbuhkan disiplin kerja guru dan pegawai di MTsN 16 Jombang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴¹

³⁹ Hera Hastuti and Zafri, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

⁴⁰ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21 (2019): 311.

⁴¹ Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212.

Adapun untuk data sekunder pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan cara observasi atau pengamatan di lingkungan MTsN 16 Jombang yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, serta berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi.

a. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara terdiri dari daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara secara kualitatif. Panduan ini memberikan struktur bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada peserta penelitian. Selain itu, panduan wawancara juga bisa menyertakan contoh pertanyaan yang berfungsi sebagai referensi bagi peneliti.⁴² Berikut blueprint untuk menyusun pedoman wawancara disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Blueprint Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Teori
1.	Bentuk budaya organisasi	Artefak	Lingkungan fisik organisasi	Edgar H. Schein (2004)
			Cara berperilaku anggota	
			Cara berpakaian mencerminkan budaya	
		Nilai-nilai yang dinyatakan	Strategi menuntun organisasi dan individu bersikap	

⁴² Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

			Tujuan organisasi sebagai pedoman bersama	
			Filosofi pimpinan sebagai acuan keputusan	
		Asumsi dasar	Anggota meyakini cara terbaik tanpa diucapkan	
2.	Proses manajemen budaya organisasi	Misi dan strategi	Kesepakatan bersama mengenai alasan keberadaan organisasi	Edgar H. Schein (2004)
			Merumuskan misi inti yang menjadi landasan utama	
			Strategi yang digunakan merupakan penjabaran dari misi yang telah dirumuskan	
		Tujuan yang berasal dari misi	Kesepakatan tentang tujuan yang ingin dicapai	
			Tujuan yang ditetapkan merupakan penjabaran nyata dari misi inti	
			Tujuan sebagai target dalam jangka pendek maupun menengah	
		Sarana untuk mencapai tujuan	Kesepakatan struktur organisasi yang digunakan	
			Kesepakatan mengenai pembagian kerja	
			Kesepakatan mengenai sistem penghargaan dan sistem otoritas	
		Penanaman budaya	Pemimpin konsisten mengendalikan hal penting sesuai nilai budaya	
			Pemimpin menjadi teladan serta mengajar dan melatih anggota organisasi	
			Pemimpin memberikan	

			penghargaan dan sanksi berdasarkan kesesuaian perilaku dengan nilai budaya	
		Mengukur hasil	Kesepakatan mengenai kriteria pengukuran kinerja	
			Kesepakatan mengenai aspek yang akan diukur dan cara mengukurnya	
			Kesepakatan pengukuran untuk mengetahui kebenaran dan perlu perbaikan	
		Strategi Perbaikan	Kesepakatan dalam penyampaian informasi	
			Kesepakatan pengambilan tindakan perbaikan	
			Strategi perbaikan yang berhasil memperkuat asumsi bersama	
3.	Disiplin kerja yang dihasilkan dari manajemen budaya organisasi	Kehadiran	Kegiatan atau rutinitas yang dilakukan	Malayu S.P. Hasibuan (2017)
			Adanya absensi yang dilakukan secara rutin	
		Ketaatan pada peraturan kerja	Tidak melalaikan peraturan kerja yang telah ditetapkan	
			Mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan instansi	
			Taat kepada atasan/pimpinan sekolah	
		Ketaatan pada standar kerja	Besarnya tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan	
			Melakukan kerjasama tim dengan pegawai lainnya	
		Tingkat kewaspadaan tinggi	Memiliki kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi kegiatan tak terduga	

			Berhati-hati, penuh perhitungan, dan teliti dalam bekerja	
			Menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien	
		Bekerja Etis/Etika kerja	Berpedoman pada nilai dan prinsip moral dalam melaksanakan tugas	
			Bersikap sopan dalam bertutur kata dan berperilaku	
			Menghindari tindakan yang tidak pantas di lingkungan kerja	

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai data tambahan. Panduan ini mencatat jenis-jenis aktivitas yang berpotensi terjadi atau yang akan diamati selama observasi berlangsung.

c. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan manajemen budaya organisasi madrasah dalam menumbuhkan disiplin kerja guru dan pegawai di MTsN 16 Jombang. Dokumentasi ini membantu menelusuri pengelolaan dan pemanfaatan data secara sistematis, sekaligus memperkuat temuan observasi melalui bukti yang konkret.⁴³

⁴³ Barika Barika, Saipul Annur, and Hidayat Hidayat, "Kinerja Staf Tata Usaha Dalam Melayani Administrasi Guru Di SMA Negeri 1 Lubuk Keliat Ogan Ilir," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 7, no. 2 (2023): 79, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1789>.

Tabel 3.2 Blueprint Pedoman Dokumentasi

Fokus	Indikator	Dokumentasi
Bentuk budaya organisasi	Artefak	Foto lingkungan fisik madrasah, foto kegiatan apel pagi atau rapat rutin guru dan pegawai, foto seragam/cara berpakaian guru dan pegawai
	Nilai-nilai yang dinyatakan	Dokumen visi, misi, dan tujuan madrasah
Proses manajemen budaya organisasi	Tujuan yang berasal dari misi	Program kerja madrasah yang dijabarkan dari visi-misi
	Sarana mencapai tujuan	Struktur organisasi madrasah
	Penanaman budaya	Foto keteladanan pimpinan (misal: pimpinan hadir tepat waktu)
	Strategi perbaikan	Laporan penilaian kinerja guru dan pegawai
Disiplin kerja yang dihasilkan dari manajemen budaya organisasi	Kehadiran	Rekap absensi kehadiran guru dan pegawai
	Ketaatan pada peraturan kerja	Dokumen tata tertib / peraturan kerja guru dan pegawai

F. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah langkah untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih informasi yang signifikan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁴

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

⁴⁴ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," n.d., 215.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang didapat dari catatan lapangan. Proses ini mencakup merangkum, memilih informasi yang utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, menemukan tema dan pola, sambil mengeliminasi data yang tidak relevan. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan proses pengumpulan data yang berikutnya.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting yang harus dilakukan peneliti saat menganalisis data kualitatif. Penyajian data melibatkan penggunaan data yang telah direduksi, kemudian disusun dan disajikan secara terorganisir dan ringkas. Dengan demikian, penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari hasil penelitian.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi dan penyajian data. Agar kesimpulan yang diperoleh lebih jelas dan tepat, penting untuk melakukan pengujian validitas. Pengujian validitas ini sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menilai tingkat keandalan data, seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan dalam konteks yang lebih luas.⁴⁷

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2021): 81.

⁴⁶ Ririn Dwi Aryanti and Riky Soleman, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Adanu Abinata, 2024). Hal 169

⁴⁷ Ermi Rusmita and Prisca Diantra Sampe, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gita Lentera, 2024). Hal 53

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada tingkat kepercayaan, ketepatan, dan kesesuaian data yang diperoleh dalam menggambarkan secara nyata fenomena yang sedang diteliti. Pengujian keabsahan data dilakukan agar laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun kriteria untuk memeriksa keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik analisis data yang memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari triangulasi sumber adalah memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya melalui proses pemahaman dan analisis berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber, melainkan mengumpulkan informasi dari berbagai informan seperti kepala sekolah, wakil kepala madrasah kesiswaan, guru, pegawai tata usaha guna memverifikasi data terkait manajemen budaya organisasi madrasah dalam menumbuhkan disiplin kerja guru dan pegawai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan berbagai informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kevalidannya dan mendapatkan hasil yang sama.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2020).